

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan - penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur - prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Khilmiyah, 2016). Studi kasus yang digunakan yaitu studi kasus kemasyarakatan dimana penelitian dilakukan disekitar subjek yang diteliti seperti halnya lingkungan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana pendapat dari Majelis Ulama Indonesia mengenai kelayakan Yogyakarta sebagai wisata halal dan juga mengamati bagaimana respon Dinas Pariwisata mengenai wisata halal.

Menurut Strauss dan Corbin Penelitian Kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. (Khilmiyah, 2016)

#### **B. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan subjek penelitian dengan menggunakan metode *purpose sampling*. *Purpose sampling* merupakan

metode menentukan sample dengan beberapa kriteris khusus untuk mendapatkan sampel penelitian yang layak dan mampu mewakili. Dalam penelitian ini peneliti menentukan subjek yang dipilih adalah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta khususnya Kota Yogyakarta. Terutama wisatawan muslim yang berkunjung di tempat wisata yang ada di lingkup Kota Yogyakarta khususnya Malioboro sebanyak 2 wisatawan muslim, Kraton Yogyakarta sebanyak 1 wisatawan muslim, Alun-alun Utara sebanyak 1 wisatawan muslim, Taman Pintar sebanyak 2 wisatawan muslim dan Taman Sari sebanyak 2 wisatawan muslim. Dalam penelitian ini juga memilih subjek dari pegawai Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang di wakili langsung oleh Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dan Kepala Bidang Perencana Evaluasi dan Pelaporan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Subjek dari Majelis Ulama Indonesia DIY diwakili oleh Kepala Bidang Ekonomi MUI DIY. Pihak Dinas Pariwisata dan juga Majelis Ulama Indonesia berperan sebagai sumber utama sedangkan hasil wawancara dari pihak wisatawan muslim digunakan sebagai sumber penguat informasi yang didapat dari Dinas Pariwisata dan Majelis Ulama Indonesia DIY.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena Pemerintah menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu destinasi Wisata Halal di Indonesia dan Kota Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak destinasi wisata yang menjadi ciri khas Daerah Istimewa Yogyakarta seperti

Malioboro, Kraton Yogyakarta, Tugu Yogyakarta, Kampung Kauman, Taman Sari,dll. Berikut adalah lokasi-lokasi yang dijadikan destinasi utama oleh para wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi yang akan dijadikan penelitian semua terletak di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian juga akan dilakukan di kantor Majelis Ulama Indonesia(MUI) DIY yang berada di Jl. Kapas No. 3 Yogyakarta. Dinas Pariwisata Yogyakarta yang berada di Jl. Suroto No.11, Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta. Tempat ini merupakan kunci utama dari penelitian ini dan faktor penting dalam penelitian ini jadi peneliti menjadikan Kantor MUI DIY dan Dinas Pariwisata sebagai salah satu lokasi penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti(Akhif khilmiyah,2016:230).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti mendatangi Kantor Majelis Ulama Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 3 kali. Observasi hari pertama penulis bertemu langsung dengan staff sekretaris MUI – DIY dan dijelaskan bahwa bisa melakukan penelitian di kantor MUI – DIY dengan membawa surat resmi dari Universitas dan Proposal yang sudah di Seminarkan. Kunjungan kedua penulis menyerahkan Surat Pengantar Penelitian dan juga Proposal

Penelitian. Observasi hari ketiga penulis menanyakan bagaimana prosedur yang biasa dilakukan untuk wawancara di MUI – DIY dan apakah ada batasan – batasan dalam pertanyaan dan bertemu langsung dengan Ketua MUI – DIY. Namun tidak bisa melakukan wawancara dengan beliau karena sedang sibuk menyiapkan agenda MUI – DIY di akhir tahun. Beberapa arahan dan petunjuk mengenai wisata halal secara umum disampaikan oleh Ketua MUI – DIY untuk menjadi pengetahuan awal.

Selain Majelis Ulama Indonesia DIY, penulis juga melakukan observasi ke Kantor Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Untuk observasi di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dilakukan sebanyak 4 kali. Hari pertama observasi langsung ditemui oleh staff *Touris Information Center*(TIC) yang langsung mengarahkan untuk mengurus surat perizinan penelitian terlebih dahulu ke Dinas Perizinan Kota Yogyakarta. Hari kedua observasi datang kembali dengan menanyakan apakah bisa melakukan wawancara dengan sasaran kepala dinas langsung dan belum ada jawaban yang pasti. Hari ketiga observasi menanyakan beberapa hal tentang pariwisata kota Yogyakarta kepada staff TIC sambil menunggu surat izin keluar. Hari terakhir observasi pihak staff TIC memastikan bisa wawancara langsung dengan Kepala Dinas jika sudah ada surat dan proposal beserta dengan lampiran pertanyaan yang akan diajukan. Setelah surat izin keluar dari Dinas Perizinan langsung dimasukkan ke Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dan menunggu disposisi surat dan kesanggupan tanggal wawancara.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2015:186).

Wawancara pertama dilakukan ke Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dengan bertemulangsung dengan kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dengan didampingi langsung oleh Kepala Bidang Perencana Evaluasi dan Pelaporan. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dan diskusi kecil mengenai permasalahan yang ada di lingkup Pariwisata Kota Yogyakarta.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Majelis Ulama Indonesia DIY yang dilakukan secara tidak langsung karena narasumber ditunjuk langsung oleh ketua MUI- DIY yang mengerti tentang Wisata Halal karena inimerupakan kasus baru dan tidak banyak yang memahami. Sehingga narasumber menjawab pertanyaan yang sudah dilampirkan di proposal dengan setiap jawaban dituliskan dalam selembar kertas dan ditambah dengan memberikan beberapa buku pendukung yang bisa digunakan untuk acuan dalam penulisan skripsi.

Wawancara terakhir dilakukan dengan beberapa wisatawan muslim yang berkunjung di daerah wisata kota Yogyakarta. Target wisatawan yang beragama Islam dan memenuhi kriteria jawaban yang diharapkan. Dari 15 wisatawan yang di wawancarai hanya 8 wisatawan yang masuk

dalam kriteria karena beberapa dari mereka beragama muslim dan beberapa lainnya menjawab dengan singkat. wawancara dilakukan 3 hari dengan berkeliling ke beberapa lokasi wisata.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan - catatan penting penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh sebuah data yang lengkap, sah dan bukan dari pemikiran sendiri. Metode wawancara ini hanya mengambil data - data yang sudah ada di lokasi seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendekatan luas tanah, penduduk, dan sebagainya. Metode ini mengumpulkan data yang sudah tersedia atau berbentuk dalam catatan sebuah dokumen. Dalam penelitian bidang sosial, fungsi data dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam (Khilmiyah.2016:280).

### **E. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan - penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur - prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengeksplor langsung masalah dengan sasaran narasumber kepa dinas, kepala bidang atau pelaku langsung yang terlibat dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh nantinya berdasarkan sumber yang

di butuhkan, perolehan data nanti menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang dibuat peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini data yang di dapat dari hasil pengumpulan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan. Data primer diperoleh dengan melakukan survei menggunakan dokumen – dokumen paariwisata, wawancara, dan observasi pengunjung/wisatawan. Dalam melengkapi informasi atau data penelitian, survei dan wawancara juga dilakukan dengan dinas atau instansi pemerintah daerah yang akan diteliti, masyarakat lokal dan pengunjung/wisatawan. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari wawancara dan diskusi yang dilakukan peneliti. Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku dan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini. Data sekunder yang dimaksud disini adalah Data Statistik yang penulis dapatkan dari situs web resmi yang dikelola langsung oleh MUI – DIY, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, dan Dinas Pariwisata DIY. Selain itu data sekunder didapatkan penulis juga berasal dari Buku yang diterbitkan oleh MUI – DIY mengenai Pariwisata Halal dan juga Pedoman Hotel Syariah yang diberikan langsung oleh pihak MUI – DIY. Selain buku cetak, ada juga Buku elektronik yang di dapatkan dari hasil *download* di situs resmi Dinas Pariwisata DIY berupa data Statistik Kepariwisataaan DIY dari 2015 – 2017.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Untuk mengetahui keabsahan dan kevalidan data yang di dapat oleh peneliti, maka dilakukan pengecekan keabsahan data. Langkah yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisis dari berbagai perspektif(Moleong,2008). Dalam penelitian dengan metode kualitatif dapat dikatakan valid apabila data yang di kumpulkan atau didapatkan sesuai dengan bukti dan kondisi yang terlihat secara akurat dilapangan.

Teknik triangulasi mengacu pada konsistensi dalam suatu penelitian. Teknik triangulasi ada tiga yaitu triangulasi data, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber itu sendiri merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data atau ke valid an data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber yang berpengaruh. Data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut setelah di analisis kemudian di perbandingkan antara 3 sumber yang terlibat tersebut(sugiyono,2015). Di penelitian ini tiga sumber tersebut adalah orang-orang yang memiliki peran dalam hal wisata halal yaitu Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Majelis Ulama DIY dan Wisatawan.

Manfaat Triangulasi adalah meningkatkan kepercayaan penelitian, menciptakan cara-cara inovatif memahami fenomena, mengungkapkan



temuan unik. Menantang atau mengintegrasikan teori dan memberi pemahaman yang lebih jelas tentang masalah.

Kelemahan utama triangulasi yaitu memakan waktu. Mengumpulkan data beragam membutuhkan perencanaan lebih besar dan organisasi sumber yang tidak selalu tersedia. Kelemahan lainnya biasa dan konflik kerangka teoritis.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data pada kualitatif tidak sama dengan analisa data pada metode kuantitatif yang metode dan prosedurnya sudah pasti jelas. Ketajaman analisis data kualitatif tergantung kepada kebiasaan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif. Meskipun analisis kualitatif ini tidak menggunakan teori secara pasti sebagaimana kuantitatif, akan tetapi keabsahan dan kevalidan tema nya juga diakui sejauh peneliti masih menggunakan kaidah-kaidah penelitian. Menurut Lexy J. Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan terakhir adalah penafsiran data(Khilmiah.2016:331).